

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi dasar awal manusia untuk menjadi untuk lebih dewasa, lebih baik dan bermanfaat. Melalui pendidikan orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Hanya dengan pendidikan orang mampu memberikan kebaikan pengelolaan organisasi, dengan demikian pentingnya orang berilmu dan mengamalkannya atau orang berpendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik lagi dan mencetak generasi emas. Pendidikan tidak hanya mencetak generasi emas tetapi juga melahirkan generasi yang berkerakter baik, tentunya generasi yang berkerakter ini tidak lepas dari bantuan keluarga kemudian lebih terarahkan melalui lingkungan sekolah khususnya sekolah dasar (SD). Oleh karena itu dengan adanya pendidikan maka memperkuat karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan karakter yang dimaksudkan disini adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen yang ada di sekolah harus dilibatkan, termasuk

komponen-komponen pendidikan itu sendiri.

Pendidikan karakter juga dapat mempengaruhi watak yang dimiliki oleh peserta didik, Zainal dan Sujak (2011:3), berpendapat “pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik”. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang berkaitan lainnya.

Pendidikan karakter menurut Ratna (dalam Dharma dkk, 2012:5), menyatakan “merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari”. Mengapa demikian karena anak-anak dilatih untuk mengambil keputusan yang tepat dan bijak dalam mengambil sebuah permasalahan yang sedang mereka alami, meski begitu juga perlu adanya pengawasan langsung dari pihak keluarga terhadap anaknya.

Penguatan pendidikan karakter pada saat ini merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja maupun kalangan orang tua. Oleh sebab itu penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas kedalam lingkungan masyarakat. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah maupun juga harus mendapat dorongan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Perpres no 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter terdapat lima poin yang dibahas diantaranya religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Religiusitas merupakan cerminan ke imanan kepada tuhan yang maha esa dan merupakan suatu bentuk peraturan yang harus ditaati dan dijauhi larangannya, diwujudkan dalam menjalankan sholat lima waktu, bersedekah, berpuasa serta menjauhi hal yang bisa membuat kita terjebak dalam hal-hal yang telah terlarang, serta menghargai kepercayaan agama yang dipercaya oleh agama lain. Nasionalisme merupakan suatu sikap dan tindakan yang menjunjung tinggi bahasa yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kita sebagai warga negara yang baik tentunya kita juga ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan budaya kita dan menjaga kekayaan bangsa, kita juga harus rela berkorban demi menjaga bangsa ini dan tentunya kita juga cinta tanah air. Kemandirian merupakan suatu bentuk sikap dan tindakan yang tidak menggantungkan diri terhadap orang lain, serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika kita sedang diberikan sebuah tugas oleh seorang guru maka kita harus mengerjakannya sendiri samapai selesai tanpa minta bantuan kepada teman kita sendiri. Gotong royong merupakan suatu tindakan yang menggambarkan semangat kerja sama dengan orang lain dan saling bahu membahu dalam menjelaskan suatu persoalan yang dihadapi bersama. Tentunya dengan bekerja sama maka pekerjaan tersebut akan cepet terselesaikan. Integritas merupakan sebuah tindakan diri yang selalu dapat dipercaya oleh orang lain, kepercayaan tersebut dapat berupa perkataan,

pekerjaan, tindakan serta mempunyai komitmen yang tinggi dan bertanggung jawab atas komitmen tersebut.

Pendidikan karakter sendiri berusaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Menurut Permendiknas (dalam Wahyu, 2016:23-25), ada 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari Religius, Jujur, Disiplin, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Masing-masing sekolah bebas menentukan nilai-nilai mana yang akan dikembangkan dan akan diimplementasikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting ditanamkan pada anak usia dini karena pada anak usia dini sangat mudah diarahkan dan dibentuk karakternya. Maka oleh sebab itu sekolah sangat penting untuk membentuk karakter anak, kenapa harus sekolah yang berperan penting dalam pembentukan karakter karena kebanyakan peserta didik menghabiskan waktunya disekolah, sehingga apa yang diperoleh di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Selain itu pendidikan karakter di sekolah juga dapat diperlukan, tetapi dasar dari pendidikan karakter dalam keluarga, jika siswa sudah mendapatkan

karakter yang baik dalam lingkungan keluarga, maka peserta didik tersebut akan berkerakter dengan baik. Melihat pendidikan 18 karakter saat ini memang sangat penting bagi lembaga pendidikan dinegara kita ini. Karena melihat karakter yang dimiliki peserta didik saat ini sangat memprihatinkan dan minim akan pendidikan karakter, maka dari itu pendidikan karakter sangat berperan penting dalam pembentukan karakter pada anak usia dini.

Berbicara tentang pendidikan karakter yang ada disekolah, tentunya bukan pembentukan karakter saja yang dikembangkan tetapi juga dalam pendidikan kognitinya juga perlu dikembangkan, maka dari itu untuk menarik minat peserta didik perlu adanya keterampilan membaca, tentunya peserta didik akan mempunyai kegemaran tersendiri dalam keterampilan membaca. Membaca tidak lepas dari sastra anak, karena apa cerita anak adalah cerita untuk anak, maka semua hal yang disampaikan dalam cerita tersebut dibuat untuk anak dan dibimbing oleh orang dewasa seperti (orang tua, guru dan juga seluruh anggota keluarga). Menurut Davis (dalam Riris dan Sarumpaet, 2010:2), menyatakan “sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat”.

Sastra selain sebagai sastra yang kreatif, imajinasi juga terdapat susunan nilai kearifan dan ajarana tentang karakter. Dalam lingkup sekolah sastra sebaiknya diperkenalkan sejak dini dan dengan variasi, jenis yang baru pula untuk menarik peserta didik membaca sastra tersebut.

Kenapa harus anak usia dini khususnya sekolah dasar (SD), karena anak SD sudah mampu dan bisa berfikir dan menalar. Peran karya sastra dalam kehidupan anak-anak memiliki peran yang cukup besar, karena dengan karya sastra anak baik melalui proses membaca dan juga menyimak dari orang lain merupakan kegiatan yang cukup menyenangkan dan menjadikan suatu hiburan tersendiri bagi anak.

Masih ada kalangan orang yang menganggap karya sastra adalah karya yang membosankan karena melalui proses membaca yang monoton dan tidak memiliki daya tarik tersendiri bagi pembacanya, sehingga sampai sekarang banyak kalangan masyarakat yang tidak suka membaca karya sastra sehingga menjadi salah satu warisan bagi penurusnya. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan mengubah pola pikir masyarakat tentang karya sastra yang membosankan dan menganggap karya sastra kaku, dengan cara apa yaitu dengan cara memperkenalkan pada masyarakat dan anak usia dini bahwasanya karya sastra tidaklah membosankan dan kaku, tentunya dengan banyaknya varian dan jenis karya sastra yang bagus dan menarik perhatian bagi pembacanya.

Alasan penulis memilih untuk menganalisa penguatan pendidikan karakter dalam cerita salah satu contoh cerita yaitu *Rino Sibadak Jawa*, diharapkan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita tersebut, penulis nantinya akan membahas nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,

cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komonikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis masalah tersebut sehingga dapat dipecahkan. Penulis juga ingin mengetahui bentuk penguatan pendidikan karater dalam cerita anak pada buku siswa. Dan dengan penulis membahas analisis penguatan pendidikan karakter ini nantinya akan bermanfaat bagi pembacanya, sehingga penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah dengan judul penguatan pendidikan karakter dalam cerita anak pada buku siswa kelas IV dan kelas V untuk siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi pendidikan karakter dalam cerita pada buku siswa kelas IV tema 3, 6, 8 dan kelas V tema 5?
2. Bagaimana bentuk penguatan pendidikan karakter dalam cerita pada buku siswa kelas IV tema 3, 6, 8 dan kelas V tema 5?
3. Bagaimana manfaat pendidikan karakter dalam cerita pada buku siswa kelas IV tema 3, 6, 8 dan kelas V tema 5?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi pendidikan karakter dalam cerita anak pada buku siswa kelas IV tema 3,6,8 dan kelas V tema 5?
2. Untuk mengetahui bentuk penguatan pendidikan karakter dalam cerita pada buku siswa kelas IV tema 3,6,8 dan kelas V tema 5?

3. Untuk mengetahui manfaat pendidikan karakter dalam cerita pada buku siswa kelas IV tema 3, 6, 8 dan kelas V tema 5?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis:

1. Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, baik kepada diri sendiri dan bagi peneliti yang lain tentang penguatan pendidikan karakter dalam cerita anak yang terdapat pada buku siswa. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat karakter sekolah dalam mengambil kebijakan guna untuk membentuk penguatan pendidikan karakter yang baik pada siswa dan warga sekolah yang berkarakter.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran dalam penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah dan dapat memberikan motivasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Siswa

Dapat mengetahui bagaimana cara bertindak, bersikap, bertutur kata yang baik di lingkup sekolah maupun di rumah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti sendiri mendapatkan pengetahuan mengenai pengetahuan pendidikan karakter dalam cerita anak pada buku siswa kelas IV tema 3 Harimau Masuk Desa Warga Cemas, Biarkan Si Cuiwit Terbang Bebas, Bunga Cantik Di Taman Kota, Kiki Dan Lala Kelinci Tersayang, Kerja Bakti Di Kebun Kelas, Dan Bakal Buah Perlu Dijaga, tema 6 Peternak Mudah Dari Malang, Kakakku Dokter Di Pedalaman, Kebaikan Hati Pohon Jati, Laut Kita Penuh Harta Karun, Kemarau Di Gunungkidul, Dan Impian Bomu, tema 8 Asal Mula Telaga Warna, Kisah Putri Tangguk, Roro Jonggrang, Si Piting, Terjadinya Selat Bali, Kali Gajah Wong, Caadara, Kendi Emas Dan Ular, Taman Rumah Pohon, Mosahi Selalu Ingin Kembali, Kebaikan Tukang Bakso, Petani Jagung Yang Cerdik, Dan Bangga Hasil Keringat Ayah Dan Kelas V tema 5 Rino Sibadak Jawa, Sehari Disungai Ciliwung, Selamat Datang Air Bersih, Yuk Kerja Bakti, Menanam Bakau, Dan Bank Sampah.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu dedefinisikan hal-hal sebagai berikut:

a. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada diri individu atau suatu kelompok untuk membentuk manusia yang berkarakter.

b. Cerita Anak

Cerita anak adalah cerita yang ditulis dan dibuat untuk anak, dibaca untuk anak dan sesuai dengan dunia anak-anak, cerita anak juga dikemas semenarik mungkin agar anak lebih tertarik untuk membaca buku cerita anak.

c. Buku Siswa

Buku siswa adalah buku yang mengandung materi dan didesain dengan ruang lingkup siswa.

d. Siswa Sekolah Dasar

